

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan penunjang adanya proses pertukaran dalam penyampaian informasi agar mendapatkan hubungan timbal balik terhadap apa yang dikomunikasikan. Menurut H.A.W Widjaja (2000:26) komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan dapat disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupan.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi seseorang mampu memenuhi kebutuhannya, mampu menyampaikan apa yang ada dalam benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan terasing dari lingkungan sekitarnya. Komunikasi juga sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi, khususnya untuk divisi Humas (Hubungan Masyarakat).

Menurut Jefkins dan Yadin (2014:10) Humas atau *Public Relations* adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berdasarkan pada saling pengertian.

Humas menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan (*management by objectives*). Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau

tingkat kemajuan yang dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat Humas merupakan kegiatan yang nyata. Kenyataan ini jelas menyangkal anggapan keliru yang mengatakan bahwa Humas merupakan kegiatan yang abstrak.

Unsur tujuannya pun lebih terperinci, yaitu tidak hanya terbatas pada saling pengertian saja, melainkan juga berbagai macam tujuan khusus lainnya yang sedikit berkaitan dengan saling pengertian itu. Tujuan-tujuan khusus itu meliputi penanggulangan masalah-masalah komunikasi yang memerlukan suatu perubahan tertentu, misalnya mengubah sikap negatif menjadi positif.

Selain itu, Humas merupakan divisi yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan internal (hubungan antar anggota dan para pimpinan) dan eksternal (hubungan dengan masyarakat, perusahaan dan organisasi lainnya). Kegiatan tersebut dibuat dalam bentuk program kerja dari divisi Humas. Program kerja divisi Humas tersebut harus jelas, terstruktur dan sistematis.

Setiap Humas dalam organisasi memiliki program kerja yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi. Walaupun banyaknya program kerja yang dibuat Humas dalam sebuah organisasi yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Yaitu organisasi tersebut dapat dikenal oleh masyarakat, memajukan organisasi dan membuat citra baik organisasi dimata masyarakat umum.

Menurut Husein Umar (2009:65) program kerja atau juga yang sering disebut rencana kerja adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir, apabila rencana telah ditetapkan, maka dokumen mengenai perencanaan yang terkait harus diimplementasikan. Karena perencanaan atau rencana kerja adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Sedangkan menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2010:89) rencana kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan serta berbagai keterangan mengenai tolak ukur dalam rangka mencapai hasil. Program kerja digunakan manajemen untuk pedoman pengarahan kegiatan dan juga sebagai titik tolak proses pengendalian.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program atau rencana kerja adalah upaya tindakan hati-hati untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu serta program kerja juga menjadi sebuah perwujudan dari komitmen sebuah organisasi untuk mewujudkan visi dan misi.

Program kerja menjadi unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Dalam program kerja yang dibuat terdapat beberapa aspek, yaitu

tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Dalam penelitian ini program kerja juga menjadi topik utama pembahasan. Karena sesuai dengan metode yang digunakan penulis yaitu studi kasus, maka penulis akan membahas masalah-masalah saja yang terdapat pada program kerja. Program kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program kerja mempererat hubungan antar anggota yang dirancang oleh Humas Komunitas Milanisti Indonesia.

Program kerja mempererat hubungan antar anggota adalah salah satu program kerja jangka panjang yang dibuat oleh Humas Komunitas Milanisti Indonesia untuk menanggulangi masalah saat semakin banyaknya anggota yang bertambah di pusat maupun *sezione* (daerah), tidak diikuti dengan hubungan yang erat antar anggota. Banyak anggota yang hanya mendaftarkan diri saja namun tidak ingin ikut berpartisipasi disetiap kegiatan yang diadakan Komunitas Milanisti Indonesia. Hal ini menjadi ironi bagi Komunitas Milanisti Indonesia, karena Komunitas Milanisti Indonesia yang berdiri sejak 16 Maret 2003 sudah semakin besar.

Komunitas Milanisti Indonesia sendiri adalah sebuah wadah bagi masyarakat Indonesia yang menggemari salah satu klub sepak bola Serie A Italia yaitu AC Milan. *Associazione Calcio Milan* atau yang sering disebut AC Milan

adalah klub sepak bola yang berdiri pada tahun 1899 dan bermarkas di kota Milan, Italia.

Pada awalnya Komunitas Milanisti Indonesia hanyalah sekumpulan penggemar klub AC Milan yang saling berhubungan di forum internet, namun hingga saat ini Komunitas Milanisti Indonesia telah memiliki anggota resmi sekitar 21.000 orang. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran yang dilakukan Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam melakukan promosi kepada masyarakat.

Humas Komunitas Milanisti Indonesia harus memiliki ide atau gagasan pada program kerja yang membuat hubungan erat dan solid antar anggotanya, karena untuk memberi citra positif Komunitas Milanisti Indonesia kepada masyarakat. Sosialisasi juga diperlukan untuk menambah jumlah anggota, karena banyak penggemar AC Milan di Indonesia yang belum bergabung bahkan tidak tahu adanya wadah yang menaungi penggemar AC Milan.

Penulis memahami pentingnya suatu program kerja yang dibuat oleh divisi Humas karena program kerja tersebut harus terencana dan terarah agar tujuan bisa tercapai. Dalam pelaksanaannya program yang dibuat harus inovatif. Inovasi dilakukan agar program kerja Humas yang dibuat menjadi lebih berkembang.

Hasil yang ke luar merupakan *output* dari program kerja yang dilakukan Humas. Hasil yang dimaksud adalah semakin erat hubungan antar anggota yang sebelumnya mulai berkurang dan penambahan jumlah anggota baru yang masuk ke dalam Komunitas Milanisti Indonesia.

Dengan keadaan yang terjadi pada anggota Komunitas Milanisti Indonesia saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program kerja

mempererat hubungan antar anggota yang dibuat oleh Humas Komunitas Milanisti Indonesia, untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam memperbaiki hubungan yang terjadi pada anggota Komunitas Milanisti Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memutuskan untuk membuat skripsi dengan judul: **“Aktivitas Humas Komunitas Milanisti Indonesia Dalam Program Kerja Mempererat Hubungan Antar Anggota”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan mengenai bagaimana program kerja mempererat hubungan antar anggota yang dilakukan oleh Humas Komunitas Milanisti Indonesia?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, terdapat beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam program kerja mempererat hubungan antar anggota?
2. Apa saja hambatan dan pendukung Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam melaksanakan program kerja mempererat hubungan antar anggota?
3. Bagaimana cara Humas Komunitas Milanisti Indonesia mengatasi hambatan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang diangkat penulis maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam program kerja mempererat hubungan antar anggota.
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung apa saja yang ditemukan Humas Komunitas Milanisti Indonesia dalam melaksanakan program kerja mempererat hubungan antar anggota.
3. Untuk mengetahui cara Humas Komunitas Milanisti Indonesia mengatasi masalah tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berupa data yang dapat dipertanggung jawabkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam dunia pendidikan mengenai Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kehumasan dalam program kerja Humas dalam menjalin hubungan yang harmonis pada karyawan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sekaligus menambah kajian studi Ilmu Komunikasi penulis mengenai pengertian dan pelaksanaan program kerja Humas. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi Komunitas Milanisti Indonesia.

Menjadi masukan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk lebih mengetahui aktivitas para penggemar sepak bola khususnya yang tergabung dalam Komunitas Milanisti Indonesia. Serta dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang berguna bagi pembaca dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai program kerja Humas.

